

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kinerja UMKM

a. Pengertian Kinerja UMKM

Kinerja atau performasi merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Menurut Desmiyawati *et al.* (2023), kinerja mencerminkan sejauh mana pelaksanaan suatu kegiatan atau program berhasil mencapai sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi. Oleh karena itu, kinerja yang baik merupakan indikator penting untuk menilai seberapa efektif dan efisien suatu organisasi dalam mencapai tujuan strategisnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Pemerintah Pusat Republik Indonesia (2021), Nomor 7 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang berukuran kecil. Peraturan Pemerintah ini mengatur mengenai kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi serta UMKM. Selain itu, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, (2008) yang mengatur tentang UMKM Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2008 juga menyebutkan bahwa UMKM sesuai dengan jenis usahanya, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

Menurut Fasya *et al.* (2024), kinerja UMKM yang baik di semua sektor, baik keuangan, produksi, distribusi, dan pemasaran, merupakan syarat untuk keberlangsungan usaha. Dengan kinerja yang baik, UMKM tidak hanya mampu bertahan tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Menurut Wahyudiati (2017), kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu atau organisasi dalam menjalankan tugas yang diberikan, yang didasarkan pada kemampuan, pengalaman, dedikasi, serta waktu yang diinvestasikan. Definisi ini menekankan bahwa kinerja UMKM bukan hanya sekadar hasil akhir, tetapi juga mencakup proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tersebut.

Pencapaian atau kecakapan mencerminkan kemampuan dan kompetensi individu atau organisasi dalam menjalankan tugas-tugasnya, sementara pengalaman memberikan kontribusi penting karena semakin berpengalaman seseorang atau organisasi, semakin efektif dan efisien mereka dalam melaksanakan tugas-tugas yang kompleks. Menurut Aribawa *et al.* (2016), kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang individu dalam melaksanakan tugas yang diberikan di dalam UMKM selama suatu periode tertentu. Konsep ini menekankan bahwa kinerja individu dalam UMKM tidak hanya mencakup pencapaian tugas-tugasnya, tetapi juga dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar yang diterapkan oleh UMKM tempat individu tersebut bekerja.

Berdasarkan pengertian di atas, kinerja UMKM dapat diartikan sebagai hasil kerja keseluruhan yang dicapai oleh usaha tersebut, yang kemudian dibandingkan dengan target, sasaran, atau kriteria yang telah disepakati sebelumnya. Kriteria ini mencakup aset dan omzet yang diatur dalam undang-undang. Dengan kata lain, kinerja UMKM tidak hanya diukur dari pencapaian individu atau kelompok dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga dari sejauh mana UMKM secara keseluruhan dapat memenuhi standar dan persyaratan yang telah ditetapkan secara legal dan organisasional. Ini menekankan pentingnya pengukuran dan evaluasi kinerja yang menyeluruh untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM

Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang optimal ditentukan oleh 2 (dua) faktor yakni internal dan eksternal. Menurut Munizu (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah potensi individu untuk mengelola dirinya sendiri dan memanfaatkan sumber daya alam demi kesejahteraan hidup. Untuk itu kemampuan serta keterampilan dalam mengatur dan mengoordinasikan tenaga kerja sangat penting untuk memastikan operasional berjalan secara efektif.

b) Aspek Keuangan

Modal usaha merupakan dana pokok yang digunakan untuk berdagang dan menghasilkan kekayaan. Modal yang cukup dan efisien sangat menentukan kemampuan UMKM untuk beroperasi, berkembang, dan bersaing di pasar.

c) Aspek Teknis dan Operasional

Meliputi proses produksi yang mengubah input menjadi output. Setiap jenis usaha memiliki kebutuhan operasional yang berbeda-beda, yang mempengaruhi lokasi, luas produksi, layout, dan peralatan yang digunakan. Kesiapan operasional yang baik mendukung efisiensi dan produktivitas UMKM.

d) Aspek Pemasaran

Aspek ini termasuk dalam proses mengidentifikasi, menciptakan, mengkomunikasikan, dan memelihara hubungan dengan pelanggan untuk memaksimalkan keuntungan. Pemasaran yang efektif memungkinkan UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan mempertahankan basis pelanggan yang stabil.

2) Faktor Eksternal

a) Aspek Kebijakan Pemerintah

Aspek ini merupakan serangkaian tindakan yang dipilih dan dialokasikan oleh pemerintah untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan tertentu untuk mendukung UMKM, seperti insentif fiskal atau bantuan keuangan bagi pelaku UMKM.

b) Aspek Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Faktor-faktor *non*-fisik ini mempengaruhi kehidupan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku masyarakat, norma budaya, dan kondisi ekonomi lokal dapat mempengaruhi permintaan pasar dan pola konsumsi pelaku UMKM.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yakni internal dan eksternal. Pengelolaan yang baik terhadap kedua jenis faktor ini menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM, memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

c. Indikator Kinerja UMKM

Menurut Mokodompit *et al.* (2019), indikator untuk mengukur kinerja UMKM didasarkan beberapa hal sebagai berikut:

1) Peningkatan Penjualan

Penjualan yang meningkat menunjukkan bahwa produk atau layanan yang ditawarkan oleh UMKM semakin diminati oleh pasar. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan kualitas produk, strategi pemasaran yang efektif. Peningkatan penjualan biasanya diukur dalam jangka waktu tertentu, seperti bulanan atau tahunan, dan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya untuk menilai pertumbuhan usaha.

2) Peningkatan Laba

Laba yang meningkat berarti UMKM tidak hanya berhasil menjual lebih banyak produk atau layanan, tetapi juga mengelola biaya dengan baik. Peningkatan laba menunjukkan bahwa UMKM dapat meningkatkan keuntungan melalui pengendalian biaya, menaikkan harga, atau efisiensi operasional. Laba yang stabil dan meningkat memberi dasar yang kuat untuk kelangsungan usaha dan memungkinkan UMKM untuk berinvestasi kembali dalam bisnis.

3) Peningkatan Modal Usaha

Peningkatan modal usaha menunjukkan bahwa UMKM bisa menarik investasi tambahan dari pemilik, investor, atau lembaga keuangan. Modal tambahan ini dapat digunakan untuk memperluas usaha, mengembangkan produk baru, atau meningkatkan kapasitas produksi. Selain itu, peningkatan modal juga menunjukkan bahwa UMKM mendapat kepercayaan dari pihak luar yang melihat potensi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

4) Peningkatan Pelanggan

Peningkatan pelanggan menunjukkan bahwa UMKM berhasil memperluas basis konsumennya, melalui strategi pemasaran yang efektif, produk atau layanan baru, atau peningkatan kepuasan pelanggan. Mendapatkan pelanggan baru dan mempertahankan yang sudah ada adalah tanda bahwa UMKM sedang berada di jalur yang benar untuk pertumbuhan berkelanjutan.

5) Tujuan dan Target Usaha Tercapai

Pencapaian tujuan dan target usaha adalah indikator kinerja yang mengukur seberapa baik UMKM mencapai sasaran yang ditetapkan, seperti target penjualan, pasar, pengembangan produk, atau tujuan strategis lainnya. Keberhasilan dalam hal ini menunjukkan bahwa UMKM menjalankan rencana bisnisnya dengan efektif dan efisien.

6) Kemampuan Laba dalam Memenuhi Kebutuhan

Indikator ini menilai sejauh mana laba UMKM bisa memenuhi kebutuhan usaha, seperti gaji karyawan, pembelian bahan baku, pembayaran utang, dan investasi kembali. Jika laba dapat mencukupi kebutuhan ini, itu berarti UMKM memiliki arus kas yang sehat dan pengelolaan keuangan yang baik. Ini juga menunjukkan bahwa UMKM dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

2. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Keuangan adalah aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan membantu individu memilih produk keuangan yang tepat dan membuat keputusan keuangan yang baik. Menurut Jappelli & Padula (2013), literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dimiliki individu merupakan bagian dari investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Ini mencakup kemampuan mengelola uang, membuat anggaran, dan memahami produk keuangan.

Memiliki pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi individu untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. Jika pengetahuan keuangan yang dimiliki kurang, maka individu tersebut akan mengalami kerugian yang berakibat pada inflasi atau penurunan ekonomi, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Aribawa *et al.* (2016), Kurangnya literasi keuangan dapat menyulitkan seseorang dalam memperkirakan keuangan, mengelola uang, dan menyusun rencana keuangan. Dengan meningkatkan pemahaman teknologi, individu dapat menghindari masalah ekonomi.

Literasi keuangan yang buruk memengaruhi pengambilan keputusan sehari-hari. Hal ini meningkatkan pengambilan keputusan pribadi dan kolektif, dengan manfaat dalam hal kesejahteraan dan inklusi keuangan, partisipasi politik yang lebih tinggi dan lebih terinformasi, kebijakan ekonomi yang lebih efektif, kesenjangan yang lebih rendah, dan ekonomi makro yang lebih kuat (Fornero & Lo Prete, 2023). *President's Advisory Council on Financial Literacy* (2008), mengungkapkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien guna mencapai kesejahteraan hidup. Menurut Aribawa *et al.* (2016), literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan individu dalam mengelola keuangannya dengan lebih baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* adalah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola sumber keuangan mereka mencakup pemahaman tentang produk keuangan, tabungan, investasi, pinjaman, dan perencanaan keuangan di masa depan. Dengan kemampuan dan pengetahuan tersebut, seseorang dapat memastikan kondisi keuangan di masa depan lebih terjamin dan terhindar dari masalah keuangan.

b. Manfaat dan Tujuan Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021), *financial literacy* memiliki beberapa manfaat antara lain:

- 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
- 2) Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
- 3) Mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil.
- 4) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

OJK mengeluarkan regulasi perilaku pasar untuk memastikan bahwa lembaga keuangan beroperasi secara adil dan transparan, serta melindungi kepentingan nasabah. Regulasi ini mencakup berbagai aturan dan standar yang diikuti oleh lembaga keuangan untuk menjaga integritas pasar dan mencegah praktik-praktik yang merugikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Harmadji *et al.* (2022), memaparkan tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan pada tahun 2013. Hasil tersebut yakni sebagai berikut:

- 1) Well Literate (21,84%): Memiliki pengetahuan yang baik dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) Sufficient Literate (75,69%): Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan layanan keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa tersebut.
- 3) Less Literate (2,06%): Hanya memiliki pengetahuan dasar tentang lembaga jasa keuangan dan produk serta layanan keuangan.
- 4) Not Literate (0,41%): Tidak memiliki pengetahuan atau keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk serta layanan keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan bertujuan jangka panjang untuk seluruh lapisan masyarakat, yaitu:

- 1) Meningkatkan literasi individu yang awalnya kurang paham atau tidak paham menjadi lebih paham.
- 2) Meningkatkan jumlah orang yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan.

c. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Latifiana (2016), terdapat beberapa indikator literasi keuangan diantaranya sebagai berikut:

1) Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan

Pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan adalah pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang, yang nantinya digunakan sebagai panduan untuk mengelola keuangan pribadi, keluarga, dan usaha yang dimilikinya (Willem *et al.*, 2018)

2) Pengelolaan kredit

Pengelolaan kredit, yang juga dikenal sebagai manajemen kredit, adalah proses di mana pemilik kredit atau debitur mengatur penggunaan kredit agar efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal. Proses ini dimulai sejak pengajuan kredit hingga kredit dinyatakan lunas (Saraswati & Ade Maya, 2021).

3) Pengelolaan tabungan & investasi

Pengelolaan tabungan adalah proses yang membantu dalam menempatkan dana surplus seseorang dengan tujuan mempermudah akses likuiditas, perencanaan keuangan, dan keamanan. Sementara itu, pengelolaan investasi adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan, serta mengawasi penanaman modal untuk mencapai laba atau keuntungan.

Menurut Fasya *et al.* (2024), kurangnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan kesalahan persepsi serta kesalahan dalam pengambilan keputusan, peminjaman, dan investasi.

4) Manajemen resiko

Risiko adalah kemungkinan terjadinya kejadian atau peristiwa yang merugikan perusahaan atau bisnis, yang tidak bisa untuk diprediksi. Menurut Anisa & Nahda (2023), manajemen risiko adalah proses yang terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, serta memantau dan mengendalikan penanganan risiko tersebut. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk menghindari atau meminimalkan risiko-risiko yang mungkin muncul akibat keputusan yang diambil oleh pengelola perusahaan.

3. Inklusi Keuangan

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2016) (No. 76/POJK.07/2016), inklusi keuangan merujuk pada ketersediaan akses terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan formal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang adil dan merata terhadap layanan keuangan yang berkualitas bagi masyarakat.

Menurut Durai & Stella (2019), inklusi keuangan merupakan proses untuk memastikan bahwa golongan lemah dan berpenghasilan rendah dapat mengakses layanan keuangan dengan biaya yang terjangkau. Menurut *World Bank* (2016), inklusi keuangan sebagai kemampuan individu atau kelompok untuk mengakses produk dan layanan keuangan formal yang bermanfaat, terjangkau, serta mampu memenuhi kebutuhan mereka secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Menurut Irman *et al.* (2021), inklusi keuangan mencerminkan kondisi di mana seluruh masyarakat memiliki akses penuh terhadap produk dan layanan keuangan.

Hal ini tidak hanya mencakup aspek transaksi harian, tetapi juga perlindungan finansial melalui asuransi serta akses terhadap kredit untuk memulai atau mengembangkan usaha. Menurut Setyawati & Sudarmiati (2023), *financial inclusion* sebagai strategi untuk memberikan akses lebih luas terhadap layanan keuangan kepada masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah. Dengan demikian, inklusi keuangan tidak hanya mempromosikan akses, tetapi juga memastikan bahwa layanan keuangan yang tersedia relevan dan dapat diandalkan bagi mereka yang membutuhkannya. Melalui pendekatan inklusi keuangan yang *komprehensif*, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian dengan menarik lebih banyak peserta, yang dalam jangka panjang akan membantu pertumbuhan seluruh lapisan masyarakat (Asif *et al.*, 2023).

Secara keseluruhan dapat disimpulkan, inklusi keuangan merupakan upaya untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, terutama yang kurang mampu dan berpenghasilan rendah, memiliki akses yang terjangkau dan relevan terhadap layanan keuangan. Ini mencakup produk seperti tabungan, kredit, asuransi, dan layanan transaksi lainnya yang tidak hanya mendukung kebutuhan sehari-hari, tetapi juga membangun ketahanan ekonomi jangka panjang.

b. Tujuan Inklusi Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Martini *et al.* (2022), memaparkan tujuan inklusi keuangan berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (2016) No. 76/POJK.07/2016 yakni sebagai berikut:

1) Meningkatnya akses masyarakat terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan pelaku usaha jasa keuangan.

Tujuan ini memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang berpenghasilan rendah, memiliki akses yang mudah dan terjangkau terhadap lembaga keuangan, produk, dan layanan jasa keuangan. SNKI (Strategi Nasional Keuangan Inklusif) mendukung tujuan ini dengan mengidentifikasi dan menghapuskan hambatan-hambatan yang menghambat akses masyarakat terhadap layanan keuangan, seperti pengembangan jaringan layanan keuangan di daerah terpencil dan peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat.

- 2) Meningkatnya penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat:

Tujuan ini menekankan pentingnya produk dan layanan keuangan yang dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat. SNKI mengupayakan untuk memperluas jangkauan produk keuangan yang relevan dengan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat, seperti produk tabungan mikro, kredit usaha kecil, asuransi mikro, dan sistem pembayaran yang terjangkau.

- 3) Meningkatnya penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Tujuan ini fokus pada peningkatan tingkat partisipasi dan penggunaan layanan keuangan oleh masyarakat. SNKI mendorong edukasi dan literasi keuangan yang lebih baik, sehingga masyarakat dapat memahami manfaat dan risiko dari berbagai produk keuangan yang mereka gunakan.

- 4) Meningkatnya kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Tujuan ini adalah untuk memastikan bahwa penggunaan produk dan layanan keuangan oleh masyarakat tidak hanya sesuai dengan kebutuhan mereka, tetapi juga dilakukan secara bertanggung jawab dan efektif. SNKI berupaya untuk memperbaiki kebijakan dan praktik industri keuangan, serta mengembangkan infrastruktur yang mendukung peningkatan kualitas layanan keuangan

c. Indikator Inklusi Keuangan

Sebuah ukuran kinerja diperlukan untuk mengetahui tingkat perkembangan kegiatan inklusi keuangan. Menurut penelitian Sanistasya *et al.* (2019), indikator dalam pengembangan inklusi keuangan antara lain:

- 1) Akses terhadap lembaga keuangan (Access): Faktor ini digunakan untuk menilai kemampuan dalam mengakses layanan keuangan, termasuk potensi hambatan dalam membuka dan menggunakan rekening bank, seperti keberadaan fisik layanan keuangan seperti ATM dan kantor bank.
- 2) Penggunaan produk/layanan keuangan (Usage): Faktor ini mengukur pemanfaatan jasa keuangan dan produk, mencakup frekuensi dan waktu penggunaan, serta keteraturan dalam ketersediaan layanan dan produk keuangan yang memenuhi kebutuhan pelanggan.
- 3) Kualitas produk dan layanan keuangan (Quality): Kriteria ini menentukan seberapa baik layanan dan produk keuangan tersedia dan sesuai dengan permintaan pelanggan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa produk dan layanan relevan, efektif, dan memuaskan bagi pengguna.
- 4) Kesejahteraan nasabah (Welfare): Kriteria ini mengukur dampak jasa keuangan terhadap tingkat kesejahteraan hidup pengguna jasa.

4. *Financial Technology*

a. *Pengertian FinTech*

Financial technology ialah suatu inovasi pada sektor finansial sebagai sebuah inovasi layanan dalam lembaga keuangan *non bank* yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat untuk menjangkau konsumennya (Indriastuti & Kartika, 2022). Menurut Sholeha *et al.* (2024), teknologi finansial adalah penerapan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru. Teknologi ini dapat mempengaruhi stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, serta meningkatkan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

Menurut Putri *et al.* (2023), istilah teknologi finansial mengacu pada inovasi di bidang jasa keuangan yang berakar dari penggabungan antara *financial* (keuangan) dan *technology* (teknologi). Istilah ini, sering disingkat sebagai *fintech*, mencakup berbagai kemajuan teknologi modern yang diterapkan dalam sektor perbankan dan layanan keuangan. Mention (2021), menyatakan bahwa *fintech* menjadi fokus penelitian yang signifikan di Indonesia, terutama di kalangan lembaga perbankan. Hal ini mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan teknologi baru dalam operasi perbankan untuk meningkatkan pengalaman pelanggan dan efisiensi operasional dengan memberikan layanan yang lebih baik dan lebih efisien untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, serta memperbaiki operasional internal.

Menurut Cahyawati *et al.* (2023), teknologi finansial adalah bagian dari sektor layanan dalam industri keuangan yang bertujuan untuk memberikan inovasi dalam penyediaan layanan keuangan dan aktivitas finansial masyarakat. Ini termasuk pengembangan platform digital, aplikasi *mobile banking*, solusi pembayaran elektronik, dan teknologi lainnya yang merubah cara transaksi keuangan dilakukan, memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat bagi individu dan bisnis. Menurut Martini *et al.* (2022), *financial technology (fintech)* merupakan gabungan antara teknologi dan fitur keuangan, atau dapat juga diartikan sebagai inovasi di sektor finansial yang memanfaatkan teknologi modern. Perkembangan *fintech* yang signifikan di Indonesia diharapkan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *fintech* mewakili inovasi penting dalam industri keuangan yang menggabungkan teknologi modern dengan layanan keuangan tradisional. Istilah ini mencerminkan upaya untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan keuangan melalui penggunaan teknologi seperti platform digital, aplikasi *mobile banking*, dan solusi pembayaran elektronik. *Fintech* tidak hanya mengubah cara transaksi keuangan tetapi juga menghadirkan potensi baru dalam memperluas akses ke layanan keuangan bagi individu dan bisnis, serta meningkatkan kemampuan lembaga keuangan untuk menyediakan solusi yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

b. Klasifikasi *FinTech*

Asosiasi *Fintech* Indonesia memaparkan empat model bisnis yang mencakup layanan dan inovasi dalam sektor jasa keuangan, berdasarkan laporan Asosiasi *Fintech* Indonesia (2023). Keempat model layanan dan inovasi dalam sektor jasa keuangan tersebut adalah:

1) Pembayaran Digital: Meliputi berbagai layanan seperti *e-Money*, dompet digital (*e-Wallet*), pengiriman uang dalam bentuk valuta asing (*remittance*), *payment gateway*, solusi melalui *point of sales* (POS), jaringan agen pembayaran (*payment agent network*), dan pembayaran tagihan (*bill payment*).

2) Pinjaman Online

Terbagi menjadi pinjaman *off-balance sheet* kepada konsumen dan pelaku bisnis, serta pinjaman *on-balance sheet* kepada konsumen. Ini mencakup layanan pinjaman yang disesuaikan dengan kebutuhan finansial individu dan bisnis tanpa perlu melalui proses tradisional yang rumit.

3) Tekfin dalam kategori Inovasi Keuangan Digital (IKD)

Meliputi berbagai aktivitas inovatif seperti penyelesaian transaksi (*transaction settlement*), pengumpulan modal melalui layanan Urut Dana dan pertukaran virtual (*virtual exchange*), manajemen investasi menggunakan *advanced algorithm* dan *cloud computing*, serta layanan asuransi digital dan dukungan pasar menggunakan teknologi *AI/machine learning*.

4) Layanan Urun Dana

Merupakan penyelenggaraan layanan penawaran saham secara langsung kepada pemodal melalui jaringan sistem elektronik yang terbuka, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam POJK No. 37/POJK.04/2018.

Klasifikasi ini menunjukkan diversifikasi yang luas dari peran *fintech* dalam transformasi industri keuangan, memungkinkan akses yang lebih mudah, efisien, dan inovatif terhadap layanan keuangan bagi masyarakat dan bisnis di Indonesia.

c. Indikator *FinTech*

Rasyid (2017), mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *financial technology* diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat penggunaan (*usefull*)

Indikator ini mengukur sejauh mana aplikasi teknologi informasi memberikan manfaat yang nyata bagi pengguna. Manfaat ini bisa berupa efisiensi waktu, biaya, atau peningkatan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan.

2) Mudah digunakan (*easy to use*)

Kemudahan dalam penggunaan aplikasi teknologi informasi menjadi faktor penting. Pengguna harus merasa nyaman dan tidak mengalami kesulitan saat menggunakan aplikasi tersebut untuk melakukan transaksi atau mengakses informasi keuangan.

3) Tampilan website (*website design*)

Desain tampilan website perusahaan yang menawarkan produk *financial technology* haruslah menarik dan intuitif bagi pengguna. Hal ini mencakup navigasi yang jelas, antarmuka yang *user-friendly*, dan kemudahan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Dengan desain yang baik, pengguna akan merasa lebih nyaman dan puas saat menggunakan website, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dan konversi bagi perusahaan.

4) Ketersediaan sistem (*system availability*)

Ketersediaan sistem layanan yang konsisten dan dapat diakses oleh semua pengguna sangat penting. Pengguna harus dapat mengakses aplikasi atau layanan kapan pun diperlukan tanpa mengalami kendala teknis yang berarti.

5) Privasi (*privacy*)

Perlindungan privasi menjadi prioritas utama dalam penggunaan produk *financial technology*. Pengguna harus yakin bahwa data pribadi mereka aman dan hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang sesuai dengan regulasi perlindungan data yang berlaku.

6) Keamanan (*safety*)

Keamanan sistem dari ancaman seperti kejahatan *cyber*, serangan virus, atau kesalahan sistem adalah faktor krusial. Pengguna harus merasa aman dalam melakukan transaksi dan berinteraksi dengan aplikasi teknologi informasi tanpa risiko yang tidak diinginkan.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	Gunawan A. (2023) <i>Improving MSME Performance Through Financial Literacy, Financial Technology, and Financial Inclusion International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting Vol. 15 No. 1 pp. 39-52</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak literasi keuangan dan teknologi terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Medan	<i>X1: Financial Literacy</i> <i>X2: Financial Technology</i> <i>X3: Financial Inclusion</i> <i>Y: MSME performance</i>	Kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksplanatori.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, teknologi keuangan, dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Medan, dan inklusi keuangan tidak memediasi pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan
2	Anisa, S. K. F., & Nahda, K. (2023) <i>he Effect of Financial Literacy on MSME Performance</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel kinerja UMKM, melalui variabel literasi keuangan para penyelenggara.	<i>X1: Financial Literacy</i> <i>Y: Msme Performance</i>	Kuantitatif dengan analisis data SEM PLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif positif antara literasi keuangan,

No	Nama, Tahun, Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
	<i>Through Financial Access and Financial Risk Attitude as a Mediation Variable.</i> <i>Journal Economic Research Vol. 6 No. 2 pp. 238-248</i>				akses keuangan dan sikap risiko keuangan terhadap kinerja UMKM
3	Utami, E. S., Aprilia, M. R., & Putra, I. C. A. (2021) <i>Financial Literacy of Micro, Small, and Medium Enterprises of Consumption Sector in Probolinggo City.</i> Jurnal Manajemen Keuangan JMK, VOL. 23, NO. 1, Mach 2021, 10–17	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan, penggunaan teknologi, perilaku keuangan, dan kinerja UMKM di sektor konsumsi di Kota Probolinggo.	<i>X1: Financial Literacy</i> <i>X2: Financial Behaviour</i> <i>X3: Tecnology</i> <i>Y: MSMEs</i>	Kuantitatif dengan skala Likert dan pertanyaan dikotomis untuk mengumpulkan data dari 51 UMKM yang telah beroperasi selama tiga tahun.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pemilik UMKM berada pada tingkat sedang.
4	Cahyawati, N. E., Nantungga, K. H., &	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang	<i>X1: Financial Technology</i> <i>X2: Financial Literacy</i>	Kuantitatif dengan <i>Partial Least Square (PLS)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi

No	Nama, Tahun, Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
	Tumewang, Y. K. (2023) <i>The Influence of Financial Technology & Literacy on MSMEs Sustainability with Financial Inclusion as a Mediating Variable</i> <i>Journal of Contemporary Accounting, Volume 5, Issue 2, 2023, 71-82</i>	hubungan antara teknologi keuangan, literasi, inklusi, dan keberlanjutan UMKM di Sleman.	<i>X3: Financial Inclusion</i> <i>Y: MSMEs sustainability</i>		keuangan dan literasi keuangan memiliki efek positif pada inklusi keuangan dan keberlanjutan UMKM, serta inklusi keuangan memiliki efek positif dalam memediasi pengaruh teknologi keuangan dan literasi terhadap keberlanjutan UMKM.
5	Anthanasius Fomum, T., & Opperman, P. (2023) <i>Financial Inclusion and Performance of MSMEs in Eswatini.</i> <i>International Journal of Social Economics</i> <i>Vol. 50 No. 11, 2023 pp. 1551-1567</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efek penguatan dari inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kerajaan Eswatini menggunakan survei FinScope MSME 2017.	<i>X1: Financial Inclusion</i> <i>Y: Performance Of MSME</i>	Kuantitatif dengan menggunakan kerangka regresi fungsi pengaruh yang diperbarui	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kecil dalam akses ke rekening bank, tabungan untuk bisnis, tabungan formal, stokvel, dan tabungan informal memiliki efek positif yang signifikan pada profit tahunan

No	Nama, Tahun, Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
					UMKM sementara perubahan kecil dalam asuransi formal memiliki efek campuran pada profit tahunan.
6	Irman, M., Budiyanto, B., & Suwitho, S. (2021) <i>Increasing Financial Inclusion Through Financial Literacy and Technology on MSMEs. International Journal of Economics Development Research, Volume 2(2), 2021 pp. 126-141</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan UMKM sektor kuliner di Pekanbaru.	<i>X1: Financial Inclusion</i> <i>X2: Financial Literacy</i> <i>X3: Financial Technology</i> <i>Y: MSMEs</i>	Kuantitatif dengan teknik uji regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM sektor kuliner di Pekanbaru.
7	Gustriani, Asngari, I., Suhel, & Yulianita, A. (2023) <i>Determinants of Financial Inclusion for</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak kesehatan keuangan industri perbankan dan kondisi makroekonomi	X1: Kesehatan Keuangan Bank X2: Inflasi X3: Inklusi Keuangan Y: UMKM	Kuantitatif dengan Model <i>ARCH</i> <i>Maximum Likelihood</i> untuk menganalisis data dengan metrik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal, risiko kredit, dan likuiditas memiliki pengaruh

No	Nama, Tahun, Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
	<i>MSMEs: Evidence from Indonesia. Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Vol. 26, No. 2, August – November 2023, pages 260-270</i>	terhadap inklusi keuangan UMKM.			signifikan terhadap inklusi keuangan, sementara profitabilitas dan inflasi tidak memiliki dampak signifikan; kecukupan modal, risiko kredit, likuiditas, dan inflasi mempengaruhi kredit UMKM, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.
8	Harmadji, D. E., Yuliana, R., Arifin, R., & Putri, A. K. (2023) <i>The Role of Government, Financial Literacy and Inclusion on the Financial Performance of MSMEs in Malang City.</i> Jurnal Keuangan dan	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM di Kota Malang selama pandemi COVID-19, dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi untuk literasi keuangan dan peran pemerintah.	<i>X1: Financial Literacy</i> <i>X2: Financial Inclusion</i> <i>Y: Financial Performance Of Msmes</i>	Kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang diisi oleh 129 UMKM di Kota Malang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, dan inklusi keuangan memoderasi pengaruh peran pemerintah dan literasi

No	Nama, Tahun, Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
	Perbankan Volume 26, Issue 3 July 2022, page. 552-566				keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Malang.
9	Pentury, F. (2023) <i>The Role of Knowledge and Penetration of Fintech Services in Improving MSMEs of Fishermen and Marine Farmers in Remote Small Islands Region.</i> <i>Journal of Theoretical and Applied Management</i> Volume 16, No. 1, 2023 pp. 23-37	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak pengetahuan dan penetrasi layanan <i>fintech</i> terhadap kinerja keseluruhan UMKM, khususnya nelayan dan petani laut.	X1: Pengetahuan Fintech X2: Penetrasi Layanan <i>Fintech</i> Y: Kinerja UMKM	Kuantitatif dengan kuesioner dan dianalisis menggunakan <i>SmartPLS</i> dan <i>path analysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki efek positif langsung dan tidak langsung yang signifikan terhadap kinerja manajerial keseluruhan nelayan dan petani laut; pengalaman pengguna dapat meningkatkan adopsi fintech yang cepat, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja UMKM di daerah pulau kecil.
10	Martini, M., Triharyati, E., & Rimbano, D. (2022) <i>Influence Financial</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Lubuklinggau dalam	X1: <i>Financial Technology</i> X2: <i>Financial Literacy</i> X3: <i>Intellectual Capital</i>	Penelitian dilakukan dengan observasi pendahuluan dan analisis data jumlah UMKM yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknologi keuangan, Modal intelektual

No	Nama, Tahun, Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
	<i>Technology, Financial Literacy, and Intellectual Capital on Financial Inclusion in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs).</i> <i>Ilomata International Journal of Tax & Accounting Volume 3, Issue 4 October 2022 Page 408-420</i>	mengembangkan bisnis mereka di era digital.	<i>Y: Financial Inclusion MSMEs</i>	terdaftar di Kota Lubuklinggau, menggunakan teknik analisis regresi linier.	dan Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.
11	Sholeha, A., Kharisma, A. S., & Setiabudi, U. M. (2024). <i>Pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Kinerja UMKM Melalui Mediasi Akses Keuangan Di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak mediasi akses keuangan melalui teknologi keuangan terhadap kinerja UKM di Provinsi Jawa Tengah	<i>X1: Fintech Y: Kinerja UMKM</i>	Kuantitatif dengan analisis menggunakan PLS-SEM.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Selain itu, hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa akses terhadap pembiayaan memediasi hubungan layanan <i>fintech</i>

No	Nama, Tahun, Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
	Jurnal Bina Bangsa Ekonomika Vol. 17, No. 2, Agustus 2024 pp. 1571-1586				dengan kinerja UKM secara positif dan signifikan
12	Ameliassa, C. N. M., Kusuma, R. C. S. D., & Seseli, E. M. I. (2023) SULTANIS T: Jurnal Manajemen dan Keuangan Volume: 11 No: 2 Tahun 2023 Page (228-237)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>innovation capability</i> dan <i>technological innovation</i> terhadap <i>business performance</i>	<i>X1: Innovation Capability</i> <i>X2: Technological Innovation</i> <i>X3: Business Performance</i> <i>Y: Performance Of Msmes</i>	Kuantitatif dengan analisis data menggunakan aplikasi SPSS dan teknik uji regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>innovation capability</i> dan <i>technological innovation</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>business performance</i>
13	Rita, M. R., & Utomo, M. N. (2019) <i>An Entrepreneurial Finance</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor penentu kinerja UMKM dilihat dari dimensi kewirausahaan	<i>X1: Entrepreneurial</i> <i>X2: Financial Dimensions</i> <i>Y: MSME Performance</i>	Kuantitatif dengan model penelitian diuji menggunakan <i>PLS-SEM</i> dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara dimensi wirausaha

No	Nama, Tahun, Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
	Study : <i>MSME Performance Based on Entrepreneurial and Financial Dimensions.</i> Jurnal Keuangan dan Perbankan, 23(2):217–234	dan keuangan yang dilakukan oleh pengusaha		<i>WarpPLS</i> versi 6.0	dan kinerja UMKM, pendanaan dari luar dan kinerja UMKM, serta investasi inovatif dan kinerja UMKM terbukti berpengaruh positif
14	Latifah, S. W., Jati, A. W. (2021) <i>The Performance of MSMEs: a Comprehensive Approaches based on Resource, Customers, Suppliers, and Characteristics of MSMEs</i> Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi Vol. 16, No. 2 (2021): September, pp. 176-189	Penelitian ini bertujuan untuk membangun model pengukuran kinerja UMKM berdasarkan faktor sumber daya, pelanggan, suppliers, dan karakteristik UMKM dalam mempengaruhi kinerja UMKM.	<i>X1: Resource</i> <i>X2: Customers</i> <i>X3: Suppliers</i> <i>X4: Characteristics Of Msmes</i> <i>Y: Performance Of Msmes</i>	Kualitatif dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis <i>SEM-PLS</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sumber daya, pelanggan, dan karakteristik UMKM dapat mengukur kinerja UMKM, sedangkan faktor pemasok tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

No	Nama, Tahun, Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
15	Desmiyawati, D., Susilatri, S., Ramaiyanti, S., & Azlina, N. (2023) <i>Improving the Performance of MSMEs Through Innovation, Financial Literacy, and Digitalization</i> Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 15, No. 2, October 2023, Page. 151-16	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak inovasi, literasi keuangan, dan digitalisasi terhadap kinerja UMKM di Wilayah Riau	<i>X1: Inovation</i> <i>X2: Financial Literacy</i> <i>X3: Digitalization</i> <i>Y: Performance Of Msmes</i>	Kuantitatif dengan penyebaran kuesioner dan wawancara dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa digitalisasi dan inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Sementara itu, literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM
16	Fadhillah, Chrisna Dwiantono, Wijaya, A. L. (2023) Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan	Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel inklusi dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM	<i>X1: Inklusi Keuangan</i> <i>X2: Pengelolaan Keuangan</i> <i>Y: Kinerja Umkm</i>	Kuantitatif dengan teknik <i>purposive sampling</i> dan SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Inklusi dan Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kecamatan Manguharjo Kota Madiun

No	Nama, Tahun, Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
	Manguharjo Kota Madiun SIMBA. Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi 5 E-ISSN: 2686 – 1771				

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

C. Kerangka Konseptual

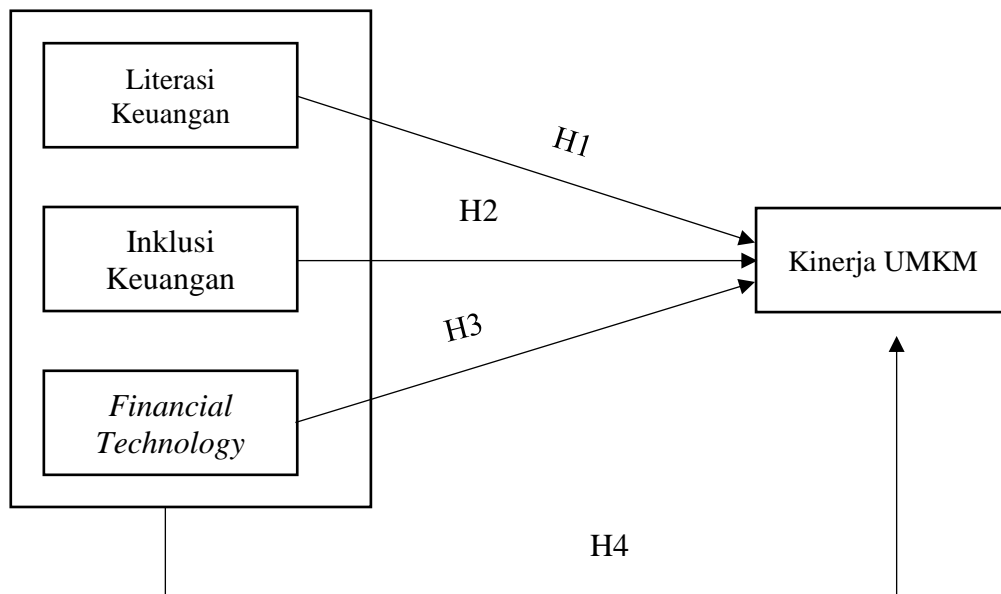
Kerangka konseptual dalam penelitian ini mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech terhadap kinerja pelaku UMKM dapat dibangun dengan mempertimbangkan keterkaitan yang saling memengaruhi antara variabel-variabel utama yang diteliti. Literasi keuangan mengacu pada tingkat pemahaman, pengetahuan, serta keterampilan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka. Pemahaman ini mencakup konsep-konsep dasar keuangan, seperti manajemen kas yang efektif, pemahaman tentang investasi yang menguntungkan, serta kemampuan dalam membuat keputusan finansial yang tepat. Literasi keuangan yang tinggi diyakini dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara efektif, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja operasional dan finansial mereka.

Selanjutnya, inklusi keuangan merujuk pada akses UMKM terhadap layanan keuangan formal seperti perbankan, asuransi, dan kredit, serta kemampuan untuk memanfaatkannya secara efisien. Penelitian menunjukkan bahwa akses yang lebih baik terhadap layanan dapat memperluas kemungkinan UMKM dalam mengembangkan usaha mereka. Menurut Lusardi *et al.* (2023), literasi keuangan sangat penting untuk mendorong inklusi keuangan, karena masyarakat memerlukan pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan instrumen keuangan secara efektif seperti rekening bank.

Di samping itu, integrasi teknologi finansial atau *fintech* dalam inklusi keuangan menjadi aspek penting dalam penelitian ini. *Fintech* menyediakan platform dan aplikasi yang memungkinkan UMKM untuk mengakses layanan keuangan dengan biaya yang lebih rendah dan efisiensi yang lebih tinggi. Penggunaan *fintech* dalam proses keuangan UMKM dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja mereka dengan mempermudah transaksi, mengelola risiko, dan meningkatkan aksesibilitas terhadap modal.

Kerangka konseptual ini tidak hanya menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan *fintech*, dan kinerja pelaku UMKM, tetapi juga merumuskan hipotesis-hipotesis yang dapat diuji empiris untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana faktor-faktor ini saling memengaruhi pengembangan dan pertumbuhan UMKM dalam ekonomi digital saat ini. Berdasarkan penelitian dari Gunawan (2023), ditemukan bahwa kinerja pelaku UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya literasi keuangan, inklusi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan.

Adapun bagan kerangka konseptual dalam penelitian ini mengacu pada temuan penelitian tersebut, sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Konseptual

Sumber : (Mokodompit, 2019), (Latifiana, 2016), (Sanistasya *et al.*, 2019), (Rasyid, 2017).

D. Hipotesis Penelitian.

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten

Magetan

Literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui mekanisme yang spesifik dan mendalam, terdapat beberapa pengaruh literasi antara lain: Pertama, literasi keuangan membantu pemilik UMKM dalam memahami dan mengelola arus kas secara efektif. Pemahaman yang baik tentang pengaturan dan alokasi dana membantu merencanakan pengeluaran secara cermat, untuk mengoptimalkan investasi untuk pengembangan produk atau layanan baru.

Kedua, inklusi keuangan berperan penting dalam meningkatkan stabilitas keuangan UMKM. Dengan memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan, UMKM dapat mengurangi risiko keuangan seperti kesulitan likuiditas atau kesulitan dalam membayar utang. Hal ini membantu mereka menjaga kontinuitas operasional dan menghindari tekanan keuangan yang dapat mengganggu pertumbuhan bisnis mereka. Ketiga, inklusi keuangan juga mendukung pertumbuhan jangka panjang UMKM. Dengan akses lebih mudah ke sumber dana melalui kredit yang terjangkau, UMKM dapat melakukan ekspansi, meningkatkan kapasitas produksi, dan bahkan memperluas jangkauan pasar mereka.

Keempat, layanan keuangan digital yang disediakan oleh inklusi keuangan dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Dengan menggunakan teknologi seperti pembayaran digital dan e-money, UMKM dapat mempercepat proses transaksi, mengurangi biaya administrasi, dan meningkatkan akurasi dalam pencatatan keuangan mereka. Secara keseluruhan, literasi keuangan bukan hanya tentang pemahaman konsep-konsep keuangan, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan bisnis sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Magetan.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Magetan

Inklusi keuangan memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui beberapa hal: Pertama, inklusi keuangan membantu UMKM memperluas akses mereka terhadap layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, dan asuransi. Dengan adanya akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap produk keuangan ini, UMKM dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan ekonomi yang tidak terduga. Kedua, inklusi keuangan berperan penting dalam meningkatkan stabilitas keuangan UMKM. Dengan akses ke kredit jangka pendek, UMKM dapat mengelola arus kas mereka dengan lebih efektif dan memastikan bahwa mereka memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka.

Ketiga, inklusi keuangan juga mendukung pertumbuhan jangka panjang UMKM. Dengan akses lebih mudah ke sumber dana melalui kredit yang terjangkau, UMKM dapat melakukan ekspansi, meningkatkan kapasitas produksi, dan bahkan memperluas jangkauan pasar, sehingga dapat lebih mudah bersaing di pasar lokal maupun internasional. Keempat, layanan keuangan digital yang disediakan oleh inklusi keuangan dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Dengan menggunakan teknologi seperti pembayaran digital dan *e-money*, UMKM dapat mempercepat proses transaksi, mengurangi biaya administrasi, dll.

Secara keseluruhan, inklusi keuangan tidak hanya memberikan akses kepada UMKM untuk produk keuangan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan stabilitas finansial. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Diduga inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Magetan.

3. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Magetan

Financial Technology (FinTech) memiliki potensi besar untuk mempengaruhi kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui beberapa mekanisme utama yang relevan dengan keadaan yang sebenarnya antara lain: Pertama, *fintech* menyediakan solusi teknologi modern yang mempermudah akses UMKM terhadap layanan keuangan seperti pembayaran digital, *e-money*, dan platform pinjaman online.

Dengan memanfaatkan aplikasi dan platform *fintech*, UMKM dapat mengelola transaksi keuangan mereka dengan lebih efisien, mengurangi biaya administrasi, dan meningkatkan kecepatan dalam melakukan transaksi. Kedua, *FinTech* memungkinkan UMKM untuk mengakses sumber pendanaan yang lebih luas melalui model pinjaman *peer-to-peer (P2P lending)* dan *crowdfunding*. Hal ini memberikan alternatif bagi UMKM yang kesulitan mendapatkan akses ke kredit dari lembaga keuangan konvensional yang memerlukan jaminan atau persyaratan yang lebih ketat.

Selain itu, *fintech* juga membantu UMKM dalam meningkatkan pemasaran dan penetrasi pasar melalui platform *e-commerce* dan digital marketing yang terintegrasi dengan *fintech*, seperti analitik data dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*). Secara keseluruhan, *fintech* bukan hanya sekadar alat untuk mempermudah transaksi keuangan, tetapi juga menjadi katalisator dalam transformasi bisnis UMKM. Dengan menyediakan akses yang lebih mudah, biaya yang lebih rendah, dan teknologi yang inovatif, *fintech* membantu UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko, dan memperluas kesempatan pertumbuhan perekonomian saat ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Diduga fintech berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Magetan.

4. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Magetan

Pengaruh simultan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology (fintech)* terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menunjukkan kompleksitas hubungan antar variabel yang saling mempengaruhi dalam konteks ekonomi digital saat ini. Pertama, literasi keuangan menjadi landasan utama dalam memengaruhi kinerja UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan efisien.

Literasi keuangan yang baik juga membantu UMKM dalam memahami risiko keuangan yang mereka hadapi dan mengelola utang dengan lebih baik, sehingga meningkatkan stabilitas dan ketahanan bisnis mereka dalam jangka panjang. Kedua, Inklusi keuangan sangat penting untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) mendapatkan akses ke layanan keuangan formal seperti rekening bank, pinjaman kecil (kredit mikro), dan asuransi. Dengan adanya inklusi keuangan, UMKM dapat lebih mudah memanfaatkan layanan-layanan ini, sehingga mereka tidak terlalu bergantung pada sumber dana informal yang mungkin kurang stabil atau tidak aman namun membantu mengalihkan ketergantungan ini ke sumber dana yang lebih formal dan terjamin.

Dengan akses yang lebih baik ke layanan keuangan formal, UMKM dapat mengelola dan mengembangkan bisnis mereka dengan lebih efektif. Ini termasuk memperluas usaha, meningkatkan kapasitas produksi, dan memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas. Ketiga, peran *fintech* dalam lingkup UMKM memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja mereka. *fintech* menghadirkan inovasi dalam layanan keuangan seperti *e-commerce*, pembayaran digital, dan platform pinjaman *peer-to-peer* (P2P *lending*), yang secara langsung memperluas kemungkinan UMKM untuk melakukan transaksi secara efisien dan aman. Dengan pemanfaatan teknologi ini, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar mereka, meningkatkan efisiensi operasional, dan merespons perubahan pasar dengan lebih cepat.

Secara simultan, ketiga variabel ini saling berinteraksi dalam meningkatkan kinerja UMKM. Literasi keuangan yang tinggi mendukung UMKM dalam memahami dan memanfaatkan layanan inklusi keuangan yang tersedia, sementara *fintech* memfasilitasi implementasi layanan tersebut dengan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, UMKM yang memiliki kombinasi literasi keuangan yang baik, akses luas terhadap layanan keuangan formal melalui inklusi keuangan, dan pemanfaatan teknologi *fintech* yang tepat akan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif saat ini.

H4: Diduga ada pengaruh simultan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology (fintech) terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Magetan